

## PENGARUH FILM “SEXY KILLER” TERHADAP HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BEI

Ananto Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman  
anantosetiawan2015@gmail.com.

### **Abstract**

*One non-economic risk is a political event that is happening. This is something that can influence investors' decisions to invest in the capital market. The purpose of this study was to determine the reactions and differences in price and volume of shares in the coal mining sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between before and after the release of the Sexy Killer political film on Youtube Social Media. The selection of coal mining companies as research objects is based on the idea that the mining sector is the sector highlighted in the film that drives changes in stock trading on the IDX. This study uses the event study method to measure market reactions to national political events. This study used Composite Stock Price Index (CSPI) data and daily stock trading data in the coal mining sector. Based on the results of sample selection using a purposive sampling method, samples in the study were 17 companies. The results of the study concluded that there were changes in prices and volumes in stock trading. This shows that political events related to social media influence stock trading.*

**Keywords:** Political Events; Film; Social Media; Stock Prices; Stock Trading Volume

### **Abstrak**

Salah satu risiko non - ekonomi adalah sebuah Peristiwa Politik dapat berpengaruh atas keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui tentang reaksi serta perbedaan harga dan volume saham sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara sebelum dan sesudah peristiwa dirilisnya Film politik Sexy Killer di Media Sosial Youtube. Pemilihan perusahaan sektor Pertambangan batu bara sebagai objek kajian berdasarkan pemikiran bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang disoroti pada film tersebut yang mendorong perubahan perdagangan saham di BEI. Studi ini menggunakan *event study* untuk mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa politik nasional. Kajian ini menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta data perdagangan saham harian pada sektor Pertambangan batu bara. Berdasarkan hasil seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel dalam kajian sebanyak 17 perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ada perubahan harga dan volume pada perdagangan saham. Oleh karena itu, peristiwa politik yang dikaitkan dengan media sosial berpengaruh pada perdagangan saham.

**Kata kunci:** Peristiwa politik; Film; Media social; Pasar modal; Harga saham; Volume perdagangan saham.

*Cronicle of Article: Received (October, 2019); Revised (November 2019); and Published (December 2019).*

©2019 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

**Profile and corresponding author:** Ananto Setiawan is from Economic and Business Faculty of Universitas Jenderal Soedirman. Corresponding Author: anantosetiawan2015@gmail.com

**How to cite this article:** Setiawan, A. (2019). Pengaruh Film “Sexy Killer” terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham Di BEI. Jurnal Kajian Akuntansi. Jurnal Kajian Akuntansi 3 (2). 125-134

**PENDAHULUAN**

Aktivitas pasar modal yang dinamis di suatu negara menjadi gambaran baik atau tidaknya kondisi iklim bisnis di negara yang bersangkutan. Barometer bagi sehatnya perekonomian adalah kinerja pasar modal yang baik, sehingga menimbulkan kegairahan investor untuk kembali berinvestasi (Tandelilin, 2015). Indeks harga saham merupakan cerminan pergerakan harga saham di pasar modal. Salah satu tolak ukur bagi investor adalah arah dan besarnya perubahan indeks saham tersebut di pasar modal dalam rangka menanamkan dananya di pasar modal.

Investor akan selalu mengingat faktor risiko investasi yang harus dihadapinya, tentunya ini merupakan tujuan investor dalam memaksimalkan *return*. Beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besar serta kecilnya suatu risiko investasi, diantaranya adalah risiko pasar, risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko likuiditas, risiko politik, dan lain sebagainya. Salah satu yang menjadi risiko non - ekonomi adalah peristiwa-peristiwa politik yang terjadi pada saat itu dapat berpengaruh bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada pasar modal. Situasi politik suatu negara pada dasarnya dapat berpengaruh pada kondisi perekonomian negara tersebut. Demikian juga anomaly pasar yang dapat mempengaruhi *return saham* (Kasdjan & Yusuf, 2017).

Beragam peristiwa politik terjadi yang berkaitan dengan pemilihan umum 2019. Sebuah fenomena unik serta menarik dari sekian banyak yang terjadi, yaitu diuploadnya Film *Sexy Killer* pada tanggal 13 April 2019 di media social oleh ekspedisi Indonesia Biru yang dapat diakses *Youtube Watchdoc*. Film yang berdurasi sekitar 1 jam 25 menit, menceritakan penggunaan listrik yang berujung pada eksploitasi pertambangan batu bara. *Sexy Killer* menyebutkan beberapa nama tokoh dan perusahaan tambang batu bara yang merupakan *supporting* para pasangan calon presiden baik nomor urut satu maupun dua.

Peristiwa ini mempengaruhi pergerakan beberapa saham yang disebutkan dalam film “*Sexy Killers*” tersebut dengan tren yang tidak konsisten (Gunawan, Arief, 2019). Saham perusahaan batu bara langsung direspon negatif, ketika *Sexy Killers* mejadi makin banyak ditonton di media sosial Youtube, oleh pasar saham. (PPB, 2019).

Utama & Hapsari (2010) meneliti Jenis Industri, Kepemilikan Saham Asing dan Reaksi Pasar Modal Akibat Serangan Bom Teroris Penelitian tersebut menunjukkan secara umum pasar modal Indonesia bereaksi negatif terhadap serangan bom teroris.

Wardhani & Laksmi (2012) meneliti Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012, hasil penelitian tersebut Terdapat perbedaan signifikan *average trading volume activity* sebelum dan saat peristiwa berlangsung *abnormal return* saat sebelum serta sesudah peristiwa pemilu presiden. (Dwi, 2015). Perbedaan yang signifikan antara *Average Abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua. (Purba, 2017).

Media masa juga merilis berbagai *issue* penurunan harga saham sesudah film *Sexy Killer* dirilis. Informasi penurunan harga saham tersebut tidak hanya dialami perusahaan – perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan film tersebut namun berakibat pada seluruh harga saham pada sektor pertambangan batu bara. Investor Indonesia menggap media sosial sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi reaksi atas perubahan perekonomian, seperti di bursa saham negara - negara lainnya. Pengujian pengaruh film ini terhadap aktivitas bursa efek ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar yang dapat diukur dengan pergerakan harga dan volume perdagangan saham.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kaitan antara pengaruh film dengan pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham di bursa efek.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Signaling berasal dari ide mengenai informasi asimetris, menyatakan dalam beberapa transaksi yang berhubungan dengan ekonomi adanya ketidaksetaraan akses ke menuju informasi pasar yang normal untuk pertukaran barang dan jasa. Manaemen serta investor, diharapkan tidak mendapatkan informasi asimetris atau informasi yang berbeda, apabila salah satu pihak mengirimkan sinyal yang tentunya akan mengungkapkan beberapa bagian informasi yang relevan kepada pihak lain (Spence, Michael, 1973). *Signalling Theory* menganggap pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi lebih baik mengenai perusahaannya. Pihak terdorong menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor supaya harga saham perusahaannya dapat meningkat (Ross, 1977).

Teori signaling mengungkapkan bagaimana seharusnya informasi keberhasilan serta kegagalan manajer sebagai pemimpin manajemen disampaikan kepada pemilik. informasi dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang tentunya telah menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi yang diambil dan diperintahkan kepada manajer keuangan tentunya merupakan prinsip upaya pencegahan agar perusahaan tidak melakukan tindakan melebihi laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba serta aset yang tidak *overstate*.

### Media Sosial & Reaksi Pasar

Media sosial menjadi platform baru bagi investor dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial tersebut mengandung sentimen yang dapat memunculkan preferensi baru bagi investor. Pandangan baru tersebut menyebabkan investor dalam pengambilan keputusan investasi mampu mempengaruhi pergerakan saham.

Gilbert & Karahalios (2010) menggunakan lebih dari 20 juta posting dari situs web LiveJournal untuk membuat indeks mood nasional AS, yang disebut dengan Kecemasan Indeks. Studi Gilbert & Karahalios (2010) menemukan bahwa ketika indeks ini naik tajam, harga saham penutupan sedikit lebih rendah dari yang diharapkan. Hal lainnya seperti jumlah komentar, panjangnya dan waktu respon dari komentar juga sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada penyebabnya tautan antara sentimen di Twitter dan pasar saham oleh karena itu penelitian tersebut dapat memprediksi pergerakan indeks Dow Jones (DJIA) dengan harga saham (Fiala, Kapounek & Veselý, 2015).

### Volume Perdagangan Saham / *Trading Volume Activity (TVA)*

Perubahan volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur reaksi pasar modal ketika dikaitkan dengan sebuah informasi. Parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal, dapat dilihat dari Perubahan TVA yang menjadi salah satu instrumen melihat reaksi pasar modal. Dalam mengukur volume perdagangan saham dapat dilihat dari pergerakan aktivitas volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi para investor.

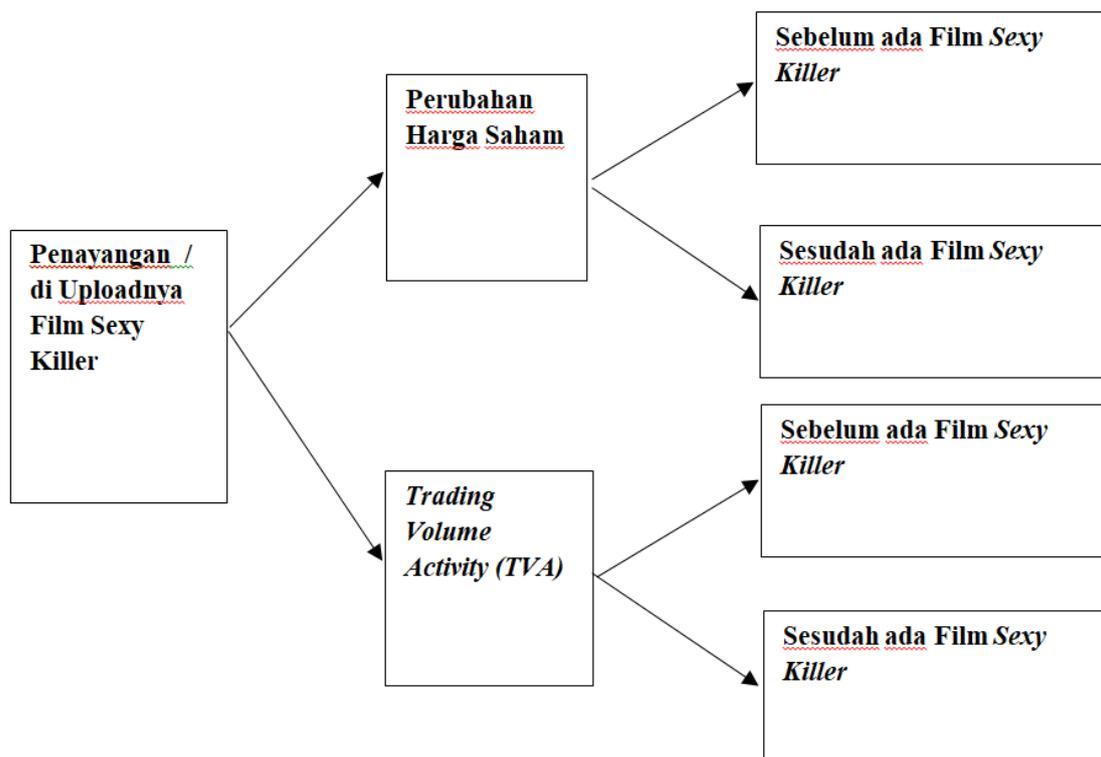
Jika pasar memberikan reaksi terhadap suatu suatu informasi, maka akan terjadi

perubahan aktivitas perdagangan saham di bursa saham. Menghitung trading volume activity dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan di dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan jumlah saham yang beredar di dalam jangka waktu bersamaan. Berikut tahap mengitung *trading volume activity* :

### Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Sosial Media *Youtube*.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan Perubahan Volume Perdagangan Saham *Trading Volume Activity (TVA)* Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Sosial Media *Youtube*.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

### METODE PENELITIAN

#### Periode Pengamatan

Studi peristiwa (*event study*) menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Periode penelitian dengan teknik *event study* terdiri dari 2 periode waktu menurut Konchitchki dan O’Leary (Anggarani 2015), yaitu periode estimasi (*estimation period*) dan periode peristiwa (*event period*). Tanggal suatu peristiwa

dipublikasikan untuk pertama kali ditetapkan sebagai *event day* (t-0). Apabila tanggal tersebut adalah hari libur bagi kegiatan perdagangan saham, maka tanggal perdagangan yang terdekat berikutnya ditetapkan sebagai *event day*. Batasan rentang waktu penelitian menurut Lako (Anggarani, 2015), periode peristiwa (*event period*) yang diambil adalah dari tujuh hari (seminggu) perdagangan saham sebelum terjadinya peristiwa (t-7) hingga tujuh hari perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa (t+7).

**Tabel 1. Estimasi Period dan Event Periode**

Peristiwa	Estimation Period t -30	Event Period t -7	Peristiwa	Estimation Period t -30
Rilis Film Sexy Killer Tanggal 13 April 2019	13 Maret 2019 Hari Kamis	6 April 2019 Hari Jum'at, diambil 5 April 2019	13 April 2019 Hari Sabtu, maka diambil 15 April 2019	20 Ap Hari Sabtu, maka diambil 22 April 2019ril 2019

Sumber: Anggarani (2015)

Untuk periode estimasi diambil dari 30 hari (satu bulan) sebelum terjadinya peristiwa (t-30). Rentang waktu tersebut dipilih karena reaksi pasar sudah dapat terlihat selama rentang waktu tersebut. Pada periode tersebut diharapkan pasar telah menyerap semua informasi yang berkembang seputar peristiwa yang terjadi. Masing-masing jangka waktu pengamatan ini terbagi lagi ke dalam dua periode pengamatan, yaitu: periode estimasi (*estimation period*) dan periode peristiwa (*event period*). Periode estimasi dimanfaatkan untuk menghitung imbal hasil saham dari sampel dalam keadaan normal. Keadaan normal adalah tidak terjadi suatu peristiwa tertentu yang berpengaruh terhadap sampel saham pada periode estimasi. Periode peristiwa dimanfaatkan untuk menghitung *abnormal return* dari sampel pada saat peristiwa berlangsung (*Manurung & Cahyanti, 2015*).

Periode ini merupakan periode di dekat peristiwa tersebut terjadi. Rentang *event period* yang digunakan untuk peneliti ini selama 7 hari (satu minggu), Tabel berikut ini menyajikan *estimation period* dan *event period* untuk peristiwa tersebut.

#### Data, Jenis dan Lokasi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan bersifat *time series*. Dalam melakukan penelitian ini dipergunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta data perdagangan saham harian pada sektor Perdagangan pertambangan batu bara.

Adapun sumber data dalam penelitian ini didapat melalui berbagai sumber.

#### Operasionalisasi Variabel

##### Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan data perdagangan saham harian.

##### Trading Volume Activity (TVA)

Untuk mengukur TVA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang } \underline{\text{agangkan pada waktu } t}}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang } \underline{\text{beredar pada waktu } t}}$$

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti yaitu perusahaan- perusahaan pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Metode pemilihan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Emiten-emiten yang dijadikan sampel merupakan emiten pada sektor pertambangan yang sahamnya aktif diperdagangkan, yaitu saham -saham yang memiliki *volume* transaksi lebih besar daripada nol pada saat peristiwa tersebut berlangsung (*event day*). 2) Saham-saham tersebut telah terdaftar di BEI selama periode estimasi. Pengambilan saham -saham yang aktif diperdagangkan saat

peristiwa berlangsung sebagai sampel pada penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa investor akan bereaksi terhadap informasi yang muncul pada saat sebuah peristiwa terjadi dengan melakukan transaksi terhadap saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. 3) Dalam Film *Sexy Killer* banyak dimunculkan perusahaan pertambangan batu bara

sehingga, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada sektor pertambangan batu bara. Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, yang akan menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 17 perusahaan dari 50 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	DEWA	Darma Henwa Tbk
6.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7.	FIRE	Alfa Energi Ivestama Tbk
8.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
9.	HRUM	Harum Energy Tbk
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
12.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
13.	MYOH	Samindo Resources Tbk
14.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
15.	PTBA	Tambang Batubara bukit Asam (Persero) Tbk
16.	PTRO	Petrosea Tbk
17.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

Sumber: idx.co.id

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Menurut Tandelilin (2015) analisis teknikal adalah suatu teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Dalam Sunariyah (2015) disebutkan bahwa Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham maupun suatu indikator pasar.

### Uji Beda

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji beda dengan

membandingkan nilai t hitung dengan nilai t-statistik yang terdapat dalam tabel statistik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji perbedaan harga dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemutaran film “Sexy Killer”.

### Hasil dan Pembahasan

#### Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Media Sosial *Youtube*. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung > t table dimana dapat dilihat dari table 3 :

t hitung sebesar 2.370 > t table sebesar 1.746, dengan df = 16 Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 3. Uji T**

No.	Uji T	T hitung	DF	T Tabel
1.	Harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik Sexy Killer di Sosial Media Youtube	2.370	16	1.746
2.	Volume Perdagangan Saham Trading Volume Activity (TVA) Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik Sexy Killer di Sosial Media Youtube.	1.885	16	1.746

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Harga Saham Perusahaan Batu Bara menjadi jatuh setelah dirilisnya film Sexy killer. Pemberitaan di media massa menjadi terbukti dan didukung secara

empiris pada penelitian ini. Hal ini dapat lebih jelas terlihat dalam tabel data harga sebagai berikut :

**Tabel 4. Data Harga Saham sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Sosial Media Youtube**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham sebelum	Harga Saham sesudah	TVA Saham sebelum	TVA Saham sesudah
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	1,305	1,270	59,364,200	33,244,100
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	900	855	2,000	8
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2,300	1,995	24,600	2,900
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk	113	113	180,098,700	126,407,200
5.	DEWA	Darma Henwa Tbk	50	50	18,600	1,800
6.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	575	570	21,551,600	5,544,700
7.	FIRE	Alfa Energi Ivestama Tbk	6,425	6,300	1,651,700	61,400
8.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	2,550	2,550	1,700	589,900
9.	HRUM	Harum Energy Tbk	226	190	3,011,300	2,297,900
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,350	1,260	2,478,100	612,900
11.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	20,025	19,675	225,600	24,800
12.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	288	286	23,300	9,800
13.	MYOH	Samindo Resources Tbk	2,830	2,690	158,200	147,700
14.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,300	1,295	313,200	103,800
15.	PTBA	Tambang Batubara bukit Asam (Persero) Tbk	95	92	22,586,000	9,967,500
16.	PTRO	Petrosea Tbk	1,810	1,890	593,400	1,284,100
17.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	169	136	120,400	927,500

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Secara jelas akan lebih terlihat dari tabel 5, bahwa rata - rata harga saham mengalami perubahan penurunan. Pada Saham DEWA, dimana rata rata harga saham sebelum dirilisnya Film Sexy Killer masih tinggi, kemudian sesudah film tayang harga saham jatuh. Hal inipun menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi suatu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan membeli maupun menjual.

**Volume Perdagangan Saham / Trading Volume Activity (TVA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Perubahan Volume Perdagangan Saham Trading Volume Activity (TVA) Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Sosial Media Youtube. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung > t table dapat dilihat dari table 3: t hitung sebesar 1.885

> t table sebesar 1.746, dengan  $df = 16$  Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Secara jelas akan lebih terlihat dari tabel 5, bahwa rata - rata harga saham mengalami perubahan penurunan. Pada Saham DEWA, GTBO harga saham tidak berubah sama sekali, dan pada PTRO harga justru naik 80 point.. Hal yang hampir serupa juga terjadi di perubahan volume perdagangan saham, saham GTBO, PTRO justru mengalami kenaikan volume perdagangan saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dirilisnya film *Sexy Killer* harga – harga saham perusahaan yang diungkapkan dalam film terdapat penurunan yang cukup signifikan. Media sosial telah menjadi pilihan tersendiri bagi investor dalam mencari informasi mengenai perusahaan untuk merinvestasi. Bahwa asimetri informasi yang dialami oleh invenstor dengan tidak diungkapkan oleh manajemen menjadi lebih sedikit.

Penelitian ini tentunya menjadi lebih memperkuat keberadaan teori signaling. Medsos dirasakan investor menjadi alternatif asimetri informasi, Manajemen akan lebih berhati – hati dalam memberikan informasi ke publik, mengingat akan banyak sekali verifikasi kebenaran di dunia maya. Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa selain tweeter platform media sosial lain yaitu youtube telah mengambil bagian juga sebagai salah satu indikator pengaruh perubahan harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Hasil pengujian pertama diperoleh ada perbedaan penurunan harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Sosial Media

*Youtube*. Meskipun ada dua Saham yang tidak mengalami penurunan dan satu saham mengalami kenaikan harga. (2) Hasil pengujian kedua diperoleh bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Volume Perdagangan Saham *Trading Volume Activity (TVA)* Pertambangan Batu Bara sebelum dan sesudah dirilisnya Film politik *Sexy Killer* di Sosial Media *Youtube*. Meskipun ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan volume perdagangan saham.

Penelitian ini lebih memperkuat penelitian sebelumnya, mengenai teory event study, dimana adanya perbedaan antara sesudah dan sebelum keterjadian suatu event. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori signaling menjadi penting digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian inipun lebih mendukung penelitian atau penelitian diluar negeri mengenai media social yang telah menjadi pengaruh bagi investor dalam pengambilan keputusan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian ini, belum dapat mengungkapkan masa terjadinya kenaikan harga dan volume saham pada salah satu sampel yaitu PT. Petrosea tbk.

### **Saran**

Bagi penelitian selanjutnya bisa lebih dalam penggunaan variabel – variabel yang berhubungan dengan saham, seperti *abnormal return*, *Average Return* atau lainnya. Agar bisa lebih menguatkan penelitian ini. Bagi Investor, dapat menjadi masukan ketika berinvestasi, medsos telah menjadi salah satu indikator perubahan harga dan volume perdagangan saham.

### **DAFTAR PUSTAKA :**

Anggarani, D. A. (2015). *Analisis Pengaruh Kondisi Politik Dalam Negeri Terhadap abnormal return indeks LQ45 (Studi Kasus Pergantian Kepemimpinan DI Indonesia Tahun 1999, 2015, 2015, dan 2009)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas

- Indonesia.
- Asur, S. & Huberman, B. A. (2010). *Predicting the Future With Social Media*.
- Bing, Li, Keith CC Chan, and Carol Ou. (2014). "Public sentiment analysis in Twitter data for prediction of a company's stock price movements." *e- Business Engineering (ICEBE), IEEE 11th International Conference on*. IEEE, 2014.
- Bollen, Johan, Huina Mao, and Xiao-Jun Zeng. (2011) "Twitter mood predicts the stock market." *Journal of Computational Science*.
- Chen, H., P. De, Y. J. Hu, & B.-H. Hwang (2014). *Wisdom of crowds: The value of stock opinions transmitted through social media*. *Review of Financial Studies* 27(5), 1367–1403.
- Chung, S. and Liu, S. (2011). *Predicting Stock Market Fluctuations from Twitter: An analysis of the predictive powers of realtime social media*.
- De Choudhury, M., et al. (2008). *Can Blog Communication Dynamics Be Correlated With Stock Market Activity? In Proceedings of the Nineteenth ACM conference on Hypertext and Hypermedia (HT)*, 55–60.
- Dickinson, Brian, and Wei Hu. (2015) "Sentiment analysis of investor opinions on twitter." *Social Networking* 4.03: 62.
- Dwi Oktavia, A. (2015). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri: Pemilu Presiden 09 Juli 2014*. Feb Ums.
- Gilbert, E. & Karahalios, K. (2010). *Widespread Worry and the Stock Market*. 4th International AAAI Conference on Weblogs and Social Media (ICWSM), 2010
- Gunawan, Arief, (2019). *Film "Sexy Killers" Viral, Saham-Saham Ini Menjadi Korban*, CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190418195859-17-67682/film-sexy-killers-viral-saham-saham-ini-menjadi-korban/2>
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 3*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasdjian, A. M. Z., & Nazarudin, J. Y. (2017). *Analisis Anomali Pasar Terhadap Return Saham: The Day Of The Week Effect, Week Four Effect, Dan January Effect*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 35-44.
- Kim, S. H. and Kim, D. K. (2014). *Investor sentiment from internet message postings and the predictability of stock returns*. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 107, 708–729.
- Kuleshov, V. (2011). *Can Twitter predict the stock market?* [online]. Available at: <http://cs229.stanford.edu/proj2011/>
- L. Zhang, (2013) *Sentiment Analysis on Twitter with Stock Price and Significant Keyword Correlation*, pp. 130.
- Manurung, A., & Cahyanti, I. (2015). *Pengaruh Peristiwa Politik (Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden, Pengumuman Susunan Kabinet, Reshuffle Kabinet) terhadap Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.7 No.2015 Hal:135-146, November 2015. Program MM UNS, Surakarta.
- Mittal, Anshul, and Arpit Goel. (2011). "Stock prediction using twitter sentiment analysis." *Stanford University, CS229* <http://cs229.stanford.edu/proj2011/GoelMittalStockMarketPredictionUsingTwitterSentimentAnalysis.pdf> (2012).
- R. Chen and M. Lazer, (2011). *Sentiment Analysis of Twitter Feeds for the Prediction of Stock Market Movement*, *Cs 229*, pp. 15,
- Ranco, G., D. Aleksovski, G. Caldarelli, M.

- Grčar, & I. Mozetič (2015). *The effects of Twitter sentiment on stock price returns*. *PloS one* 10(9).
- Ross, S. A. (1977). *Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40.  
<https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Permana, H. T., dkk. (2015). *Perbedaan Abnormal return pada Sektor Keuangan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pilkada Gubernur DKI Jakarta 2015*.
- PPB, (2019), *Saham Toba Bara Sejahtra Anjlok karena Film Sexy Killers? Gatra*.  
<https://www.gatra.com/detail/news/410776/economy/saham-toba-bara-sejahtra-anjlok-karena-film-sexy-killers>
- Purba, F., & Handayani, S. R. (2017). *Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi (Studi pada Peristiwa Politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 115–123.
- September (2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2015 No. 1. P3M Universitas Surabaya. Surabaya.
- Spence, Michael. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sprenger, T. O., A. Tumasjan, P. G. Sandner, & I. M. Welpe (2014). *Tweets and trades: The information content of stock microblogs*. *European Financial Management* 20(5), 926–957.
- Sunariyah, (2015). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tumarkin, R., Whitelaw, R. (2001). *News or Noise? Internet Postings and Stock Prices*. *Financial Analysts Journal* 57.
- Utama, Hapsari, (2010). *Serangan Bom Teroris mengasilkan kajian secara umum pasar modal Indonesia bereaksi negatif terhadap serangan bom teroris*.
- Wardhani, Laksmi, (2012) *Terdapat perbedaan signifikan average trading volume activity sebelum dan saat peristiwa berlangsung abnormal return saat sebelum serta sesudah peristiwa pemilu presiden*.
- Wardani, Siti Bakri Katti, (2015). *Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Merdeka Madiun.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, dan J. L. Dodd. (2001). *A Conceptual and Instutional Aproach Accounting Theory*. 5th edition. South-Western College Publishing. USA.
- Zhang, X., Fuehres, H. and Gloor, P. (2011). *Predicting Stock Market Indicators Through Twitter: “I hope it is not as bad as I fear”*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 26, 55–62.